

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:42), yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sebagai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi dan kinerja individu. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat digunakan untuk membantu peneliti mengenai urutan-urutan dalam melaksanakan penelitian.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris dan sistematis.”

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman.

Sugiyono (2014:2) mengemukakan bahwa studi empiris adalah sebagai berikut:

“Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. menurut Moch.Nazir (2014:89) metode deskriptif adalah:

“Studi menemukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas”.

Jadi, metode deskriptif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri.

Metode penelitian verifikatif menurut Moch.Nazir (2014:91) adalah sebagai berikut:

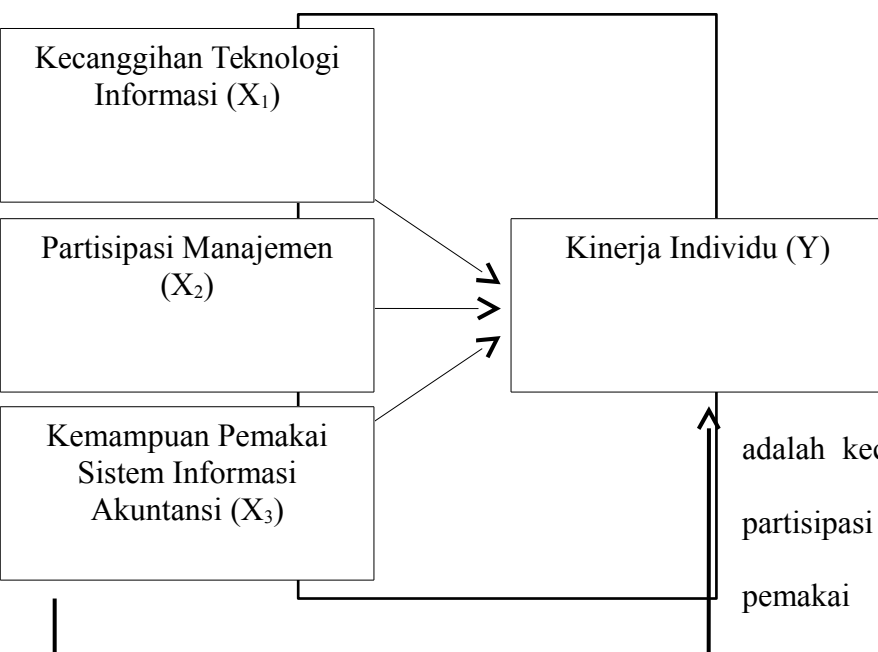
”Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu yang terdapat pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung, maka digunakan penelitian deskriptif dan verifikatif guna menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni mengetahui bagaimana kecanggihan teknologi informasi; rumusan masalah yang kedua, yakni mengetahui bagaimana partisipasi manajemen; rumusan masalah yang ketiga, yakni mengetahui bagaimana kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi; dan rumusan masalah yang keempat, yakni mengetahui bagaimana kinerja individu yang terdapat pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu”, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

variabel independen dalam penelitian ini

adalah kecanggihan teknologi informasi (X_1), partisipasi manajemen (X_2), dan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi (X_3).

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individu (Y),

maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Individu
- x_1 = Kecanggihan Teknologi Informasi
- x_2 = Partisipasi Manajemen
- x_3 = Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

f = Fungsi

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:63) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dalam mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terstruktur. Menurut hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dapat dibedakan menjadi dua variabel, yaitu Variabel Independen (Variabel Bebas) dan Variabel Dependen (Variabel Terikat). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, diantaranya:

a. Kecanggihan Teknologi Informasi (X_1)

Definisi kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond & Pare dalam Granell (2014:57) adalah:

“Information technology sophistication is defined as multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and independence of information technology usage and management in an organization. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspect related to System Information usage and System Information management.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan independensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen.

b. Partisipasi Manajemen (X_2)

Partisipasi manajemen menurut George S.Odiorne yang dialihbahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2013:115)

adalah sebagai berikut:

“Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.”

c. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

Menurut Robbins dan Judge (2008:57) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica menjelaskan mengenai kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual
Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Pekerjaan membebankan tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecedasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses.
2. Kemampuan fisik
Khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan lebih standar.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Kinerja Individu (Y). Menurut Sudarmanto (2009:8) kinerja individu dapat diartikan sebagai berikut:

“Kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau perkerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya

adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu, maka 4 (empat) variabel penelitian, yaitu:

1. Kecanggihan Teknologi Informasi sebagai variabel bebas (X_1)
 2. Partisipasi Manajemen sebagai variabel bebas (X_2)
 3. Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel (X_3)
 4. Kinerja Individu sebagai variabel terikat (Y)
- Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan

dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kecanggihan Teknologi Informasi	Karakteristik: 1. <i>Technological sophistication/</i> Kecanggihan teknologi	a) <i>Variety of IT used/</i> Keragaman TI yang digunakan	Ordinal	1
		b) <i>Hardware characteristics/</i> karakteristik hardware	Ordinal	2
		c) <i>Development tools/</i> Perangkat pengembangan	Ordinal	3
		d) <i>Man-machine interface/</i> Media komunikasi antara operator dengan perancang yang mampu memberikan informasi yang diperlukan	Ordinal	4
		e) <i>Processing Mode/</i> cara pengolahan	Ordinal	5
		f) <i>Type of operation/</i> jenis operasi	Ordinal	6

	2. <i>Informational sophistication/</i> Kecanggihha Informasi	a) <i>Application portfolio/</i> jenis aplikasi portofolio	Ordinal	7
		b) <i>Integration of application/</i> aplikasi yang terintegrasi	Ordinal	8
	3. <i>Functional sophistication/</i> kecanggihhan fungsional	a) <i>Decisonal level/</i> tingkat keputusan	Ordinal	9
		b) <i>User participation/</i> partisipasi pengguna	Ordinal	10
	4. <i>Managerial sophistication/</i> kecanggihhan manajerial	a) <i>Top-management implication/</i> dukungan manajemen puncak	Ordinal	11
		b) <i>IT investment/</i> investasi TI	Ordinal	12
		c) <i>IT adoption process/</i> proses adopsi TI	Ordinal	13
		d) <i>IT planning process/</i> proses perencanaan TI	Ordinal	14
		e) <i>Control of IT/</i> pengendalian TI	Ordinal	15
		f) <i>Evaluation of IT/</i> evaluasi TI	Ordinal	16
Sumber : Raymond dan Pare daam El Eqab dan Adel (2013)				

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Partisipasi Manajemen	Karakteristik Partisipasi: 1. <i>Choice of hardware & software/</i> pemilihan hardware & software	a) <i>Software</i> saling berhubungan/ berintegrasi secara harmonis	Ordinal	17
		b) <i>Software</i> sesuai dengan situasi/ kondisi	Ordinal	18
		c) <i>Software</i> sesuai dengan keadaan keuangan dan	Ordinal	19-20

		kebutuhan manajemen		
		d) <i>Hardware</i> saling berhubungan/ berintegrasi secara harmonis	Ordinal	21
		e) <i>Hardware</i> sesuai dengan situasi/ kondisi	Ordinal	22
		f) <i>Hardware</i> sesuai dengan keadaan keuangan dan sesuai kebutuhan manajemen	Ordinal	23-24
	2. <i>Implementation of system/ penerapan sistem</i>	a) Penggantian sistem lama ke sistem yang lebih baru	Ordinal	25
		b) Pemahaman sistem baru	Ordinal	26
	3. <i>System maintenance and problem solving/ pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah</i>	a) Membuat perubahan	Ordinal	27
		b) Membetulkan kesalahan sistem	Ordinal	28
		c) Memelihara sistem	Ordinal	29
		d) Menghindari degradasi performa sistem	Ordinal	30
		e) Menjamin sistem	Ordinal	31
Sumber: Guinea et al. (2005); Jarvenpaa & Ives, (1999) dan Noor Azizi (2009:12) dalam Ade komala (2012)				

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel (X₃)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	Unsur-unsur kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi: <i>1. Knowledge</i>	a) Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi	Ordinal	32
		b) Memahami pengetahuan tugas dan	Ordinal	33-34

		pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi		
	2. <i>Abilities</i>	a) Mampu menjalankan sistem informasi yang ada	Ordinal	35
		b) Mampu untuk mengekspresikan kebutuhan informasi dan bagaimana sistem seharusnya	Ordinal	36-37
		c) Mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	Ordinal	38
		d) Mampu menelaraskan pekerjaan dengan tugas	Ordinal	39
	3. <i>Skills</i>	a) Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	Ordinal	40
		b) Ahli dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan	Ordinal	41
Sumber: Stephen P.Robbins (2008:45)				

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Individu	Pengukuran-pengukuran kinerja individu: 1. Kuantitas pekerjaan	a) Produktifitas pekerjaan	Ordinal	42
		b) Volume pekerjaan	Ordinal	43

	2. Kualitas pekerjaan	a) Ketelitian tugas b) Presisi tugas c) Kerapihan tugas d) Kelengkapan tugas-tugas	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	44 45 46 47
	3. Kemandirian	a) Kemampuan pegawai b) Meminimalisir bantuan orang lain c) Komitmen pegawai	Ordinal Ordinal Ordinal	48 49 50
	4. Inisiatif	a) Fleksibilitas berfikir b) Kesiediaan menerima tanggung jawab	Ordinal Ordinal	51 52
	5. Adaptabilitas	a) Kemampuan beradaptasi b) Kemampuan bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi	Ordinal Ordinal	53 54
	6. Kerjasama	a) Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain	Ordinal	55
Sumber: Mondy, Noe, Premeaux 1999 dalam Donni Junni Priansa (2014:271)				

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan judul penelitian maka menulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2014:80) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan sasaran populasi adalah objek penelitian yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sebanyak 120 orang. Jumlah populasi dari setiap divisi dapat dilihat di tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

Divisi	Jumlah
Keuangan	40
Teknologi Informasi (TI)	35
Satuan Pengendalian Internal (SPI)	45
Total	120

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:116) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan prosedur untuk menentukan besar kecilnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Menurut Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa: “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.”

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) *Probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*”.

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014:118) sebagai berikut :

“*Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yaitu karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dengan berpedoman pada pendapat dari Suharsimi Arikunto (2010:112)

cara pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Apabila subjek kurang dari 100 orang maka dapat digunakan sampel 50%, lebih baik sehingga diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.”

Berdasarkan ukuran sampel minimum di atas, maka peneliti akan menggunakan 25% dari total populasi yang akan dijadikan sampel. Jumlah populasi $120 \times 25\% = 30$ sampel. Dari perhitungan tersebut, jumlah sampel pada setiap divisi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

Divisi	Perhitungan	Jumlah
Keuangan	$\frac{40}{120} \times 30$	10 Sampel
Teknologi Informasi (TI)	$\frac{35}{120} \times 30$	9 Sampel
Satuan Pengendalian Internal (SPI)	$\frac{45}{120} \times 30$	11 Sampel
Total		30 Sampel

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data menunjukkan cara penulis memperoleh data dan darimana asal data yang diperoleh oleh peneliti, menurut Sugiyono (2014:402) pengertian sumber data adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber data, maka pengumpulan data dapat digunakan melalui dua sumber, antara lain:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Riset Internet (*Online Research*)
Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.
- c. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
3. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang

tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS 20,0.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:244) menjelaskan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data, yaitu:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuisioner.
- c. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014:132), skala

likert yaitu:

“Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Skala *Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Menurut Sugiyono (2014:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan skor 1 s.d 5.

- d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Rumus untuk

mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan menurut sebagai berikut:

Untuk variabel X

Untuk variabel Y

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

X
Y
(jumlah)

$$Y = \frac{\sum Y_i}{N}$$

X_i = Nilai X ke-i sampai ke-n

Y_i = Nilai Y ke-i sampai ke-n

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang

interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi jumlah kelas.

- a. Untuk variabel X_1 Kecanggihan Teknologi Informasi dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_1 adalah $(16 \times 5) = 80$ dan nilai terendah adalah $(16 \times 1) = 16$.
- b. Untuk variabel X_2 Partisipasi Manajemen dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_2 adalah $(15 \times 5) = 75$ dan nilai terendah adalah $(15 \times 1) = 15$.
- c. Untuk variabel X_3 Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_3 adalah $(9 \times 5) = 45$ dan nilai terendah adalah $(9 \times 1) = 9$.
- d. Untuk variabel Y Kinerja Individu dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah $(14 \times 5) = 70$ dan nilai terendah adalah $(14 \times 1) = 14$. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan

rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- A. Kriteria untuk menilai Kecanggihan Teknologi Informasi (X_1), rentang

$$\frac{80-16}{5} = 12,8 \text{ maka penulis menentukan sebagai berikut:}$$

- Nilai 16–28,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Canggih”
- Nilai 28,8–41,6 dirancang untuk kriteria “Kurang Canggih”
- Nilai 41,6–54,4 dirancang untuk kriteria “Cukup Canggih”
- Nilai 54,4–67,2 dirancang untuk kriteria “Canggih”
- Nilai 67,2–80 dirancang untuk kriteria “Sangat Canggih”

- B. Kriteria untuk menilai Partisipasi Manajemen (X_2), rentang $\frac{75-15}{5} =$

12, maka penulis menentukan sebagai berikut:

- Nilai 15-27 dirancang untuk kriteria “Tidak Berpartisipasi”
- Nilai 27-39 dirancang untuk kriteria “Kurang Berpartisipasi”

- Nilai 39-51 dirancang untuk kriteria “Cukup Berpartisipasi”
 - Nilai 51-63 dirancang untuk kriteria “Berpartisipasi”
 - Nilai 63-75 dirancang untuk kriteria “Sangat Berpartisipasi”
- C. Kriteria untuk menilai Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

(X_3), rentang $\frac{45-10}{5} = 7$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

- Nilai 9-16 dirancang untuk kriteria “Tidak Mampu”
- Nilai 16-23 dirancang untuk kriteria “Kurang Mampu”
- Nilai 23-30 dirancang untuk kriteria “Cukup Mampu”
- Nilai 30-37 dirancang untuk kriteria “Mampu”
- Nilai 37-45 dirancang untuk kriteria “Sangat Mampu”

D. Kriteria untuk menilai Kinerja Individu (Y), rentang $\frac{70-14}{5} = 11,2$

maka penulis menentukan sebagai berikut:

- Nilai 14-25,2 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 25,2-36,4 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 36,4-47,6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 47,6-58,8 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 58,8-70 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2014:178) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2014:178) yaitu:

- a. Jika $\geq 0,3$, maka item pertanyaan dari kuisisioner dinyatakan valid.
 - b. Jika $< 0,3$, maka item pertanyaan dari kuisisioner dinyatakan tidak valid.
- Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus

korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2014:183)

rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$$\begin{aligned} \sum y &= \text{Jumlah nilai variabel } y \\ \sum x^2 &= \text{Jumlah pangkat dua nilai variabel } X \\ \sum y^2 &= \text{Jumlah pangkat dua nilai variabel } Y \\ n &= \text{Banyaknya sampel} \end{aligned}$$

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2014:121) pengertian reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis mengemukakan koefisien *cornbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20,0. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *cornbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan oleh Saifuddin Azwar (2007:78) sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas
 K = Jumlah item pertanyaan

$$\sum S_j^2 = \text{Jumlah varians butir}$$

$$\sum S_x^2 = \text{Jumlah varians total}$$

3.5.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasi data dari ordinal menjadi interval dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berkala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Successive Interval*) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden) sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden

dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{dentitas pada batas bawah} - \text{dentitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari

hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu

model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Individu
 a = Koefisien Konstanta
 $b_1b_2b_3$ = koefisien Regresi
 X_1 = Kecanggihan Teknologi Informasi
 X_2 = Partisipasi Manajemen
 X_3 = Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

3.6.3 Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dihitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$\frac{\sum X_i Y_i}{n}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 X = Variabel independen
 Y = Variabel dependen

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{y x_1}^2 + r_{y x_2}^2 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y

$r_{y x_1}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

$r_{y x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu

kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.

Menurut Sugiyono (2014 : 64), hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja individu. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. $H_0 1 : \rho = 0$, Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh Terhadap kinerja individu.
 $H_0 1 : \rho \neq 0$, Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu.
- b. $H_0 2 : \rho = 0$, Partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja individu.
 $H_0 2 : \rho \neq 0$, Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu.
- c. $H_0 3 : \rho = 0$, Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu.
 $H_0 3 : \rho \neq 0$, Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu.

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien korelasi *pearson*
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

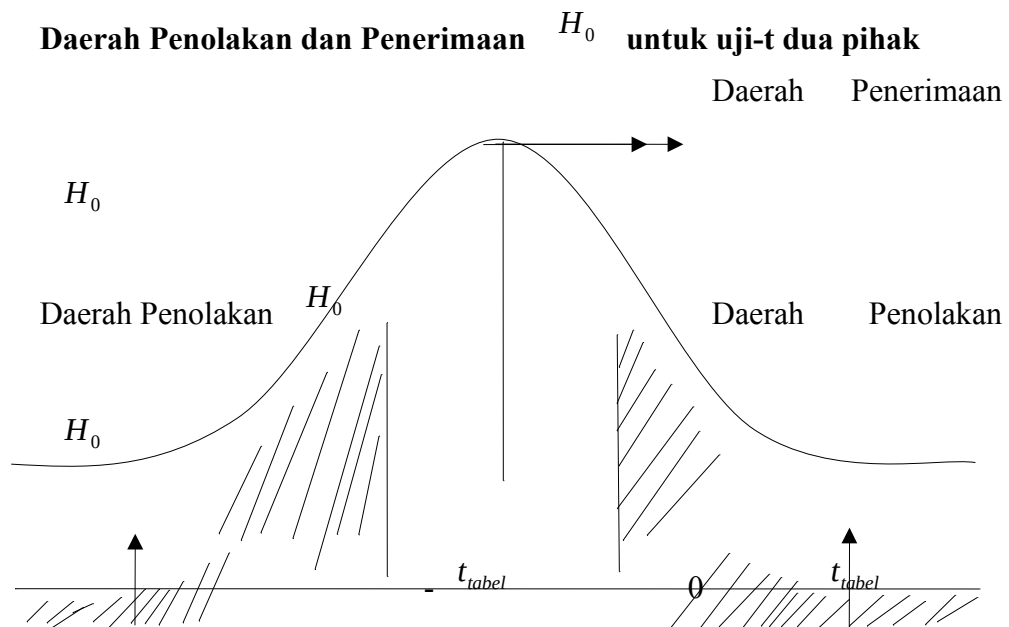
- Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n - 2$
- Dilihat dari hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Gambar 3.2



3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap kinerja individu dengan rumusan statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.

H_a : Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya

pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel ANOVA $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel ANOVA $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{(1-R^2)/n-k-1}{R^2/k};$$

Keterangan:

- F_h = Nilai uji F
 R^2 = Koefisien korelasi berganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

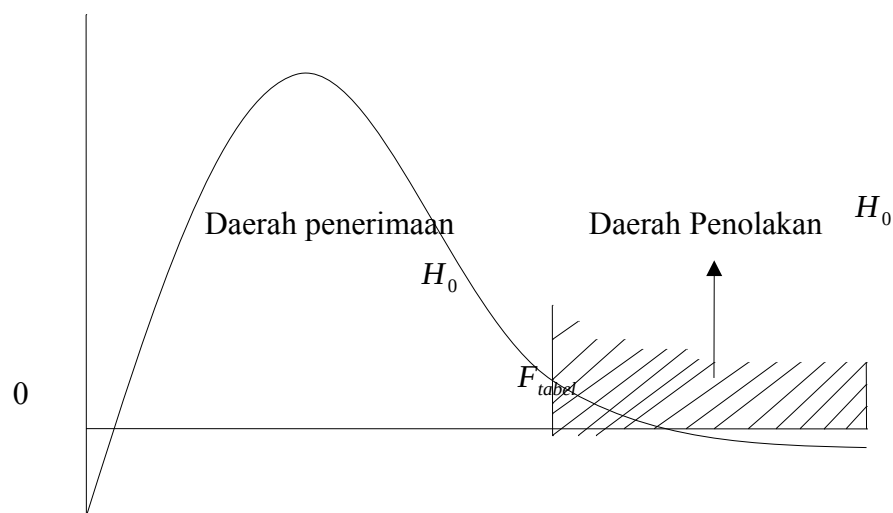
Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

Kriteria Uji:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (bepengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak bepengaruh).

Gambar 3.3

Daerah penolakan dan penerimaan H_0 untuk uji-F pihak kanan



3.7.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
Zero Order = Koefisien korelasi
 β = Koefisien β

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat
(kinerja individu)

r^2 = Korelasi *product moment*.